

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

SMK merupakan satuan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang bertujuan mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya (UU No. 20 Tahun 2003). Sebagai konsekuensi dari tujuan SMK tersebut, maka SMK dituntut mampu membekali lulusannya dengan seperangkat kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja/industri. Dengan demikian, program pendidikan SMK lebih berorientasi pada upaya pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat melaksanakan jenis pekerjaan tertentu di industri.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang berbasis produksi dan pembelajaran di dunia kerja adalah dengan pabrik pengajaran atau yang lebih dikenal dengan istilah *teaching factory*, dimana pada *teaching factory* dukungan mutu pendidikan dan latihan yang berorientasi hubungan sekolah dengan dunia industri dan dunia usaha menerapkan unit produksi di sekolah. Secara umum pendekatan pembelajaran *teaching factory* bertujuan untuk melatih peserta didik berdisiplin, meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai dengan kompetensi keahliannya, menanamkan mental kerja dengan beradaptasi secara langsung dengan situasi dan kondisi dunia industri, menguasai bidang manajerial serta menghasilkan produk yang berstandar mutu industri (Hasbullah, 2009).

SMKN PP Cianjur merupakan salah satu SMK yang memiliki program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) yang menerapkan *teaching factory* dengan membangun miniatur industri yang memproduksi roti, yoghurt, dan susu pasteurisasi. Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu guru SMKN PP Cianjur dengan analisis SWOT (*strenght, weakness, opportunities, threats*) yaitu menyatakan bahwa kekuatan (*strenght*) yang dimiliki *teaching factory* produksi yoghurt di SMKN PP Cianjur adalah sebagai miniatur industri yang dikategorikan unggul karena bahan baku susu yang mudah didapatkan dan telah dilengkapi dengan peralatan yang standar serta proses produksi yang telah

Salsabila Fitria Khansa, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA PADA PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY PRODUKSI YOGHURT DI SMKN PERTANIAN PEMBANGUNAN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan secara kontinyu. Produksi yoghurt sebagai miniatur industri dalam *teaching factory* juga mampu menjadi sarana mengimplementasikan kompetensi dasar yang ada pada mata pelajaran produktif seperti mata pelajaran Produksi Hasil Hewani. Jika mengacu pada (Model TF-6M), SMKN PP Cianjur telah memiliki kriteria pada TF-6M. Menurut Hidayat (2015), sekolah yang memiliki sarana yang terstandar dapat menciptakan suasana industri di sekolah untuk mencapai kompetensi mata pelajaran produktif dan dapat menghasilkan peserta didik kompeten yang terstandar. Peralatan terstandar yaitu peralatan yang dimiliki sekolah berdasarkan standar peralatan yang dimiliki oleh dunia industri. Dengan adanya peralatan yang terstandar maka diharapkan dunia industri akan mendorong peserta didik maupun lulusan sekolah kejuruan lebih mudah menguasai dan mengoperasikan peralatan-peralatan tersebut ketika benar-benar masuk dalam dunia industri yang sesungguhnya (Hidayat, 2015). Salah satu contoh peralatan yang terstandar dapat dilihat pada Lampiran 1.

Kelemahan (*weakness*) yang dimiliki pada pelaksanaan pembelajaran *teaching factory* produksi yoghurt di SMKN PP Cianjur adalah belum menggunakan instrumen penilaian spesifik yang mampu menunjukkan hasil pembelajaran di *teaching factory* berbasis kompetensi yang diperlukan dalam kegiatan memproduksi yoghurt. Selama ini, penilaian kinerja dalam pembelajaran *teaching factory* dilakukan dengan melihat hasil jurnal yang berisi tentang kegiatan atau pelaksanaan yang dilakukan peserta didik selama *teaching factory*. Penilaian dengan melihat hasil jurnal belum spesifik karena penilaiannya hanya berdasarkan keterlaksanaan tahapan ataupun langkah kerja yang dilakukan peserta didik selama produksi di *teaching factory*. Maka dari itu peluang (*opportunities*) yang dimiliki adalah menghasilkan peserta didik yang memiliki penilaian pada pembelajaran *teaching factory* berbasis kompetensi yang diperlukan dalam kegiatan memproduksi yoghurt dengan melakukan pengembangan pada sistem pembelajaran maupun sistem penilaiannya. Berdasarkan ancaman (*threats*) yaitu sekolah lain yang telah memiliki sistem pembelajaran maupun sistem penilaian yang lebih baik sehingga menghasilkan peserta didik yang unggul atau berkompeten.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, untuk mengatasi kelemahan dan ancaman maka perlu dilakukan pengembangan instrumen penilaian kinerja pada pembelajaran *teaching factory* untuk mendukung peningkatan pencapaian kompetensi peserta didik sehingga dapat dinyatakan kompeten, khususnya pada kompetensi keahlian APHP. Menurut Karviyani (2015), penilaian kinerja cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan suatu tugas tertentu seperti kegiatan pada pembelajaran *teaching factory*. Tujuan dari penilaian kinerja yaitu untuk mengetahui kemampuan atau tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu tugas serta untuk menunjukkan bahwa peserta didik tersebut berkompoten atau tidak (Arifin, 2013). Maka dari itu, dengan pengembangan instrumen penilaian kinerja pada pembelajaran *teaching factory* 6 langkah (Model TF-6M), bukan sekedar penilaian tahapan yang telah dilakukan peserta didik selama produksi di *teaching factory*, melainkan kumpulan penilaian hasil kinerja peserta didik dari kerja yang dilakukan untuk menunjukkan bukti tentang kompetensi, pemahaman dan capaian peserta didik dalam pembelajaran *teaching factory* 6 langkah (Model TF-6M) produksi yoghurt. Penilaian kinerja pada instrumen sesuai dengan proses atau tahapan pada Model TF-6M yaitu menerima order, menganalisis order, menyatakan kesiapan mengerjakan order, mengerjakan order, melakukan *quality control*, menyerahkan order. Model pembelajaran *teaching factory* 6 langkah (Model TF-6M) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran produktif SMK (Hidayat, 2015)

Untuk mengetahui keberhasilan proses model pembelajaran *teaching factory* 6 langkah (Model TF-6M) dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah diberikan melalui kegiatan penilaian. Menurut Kunandar (2014), tujuan penilaian hasil belajar peserta didik adalah (1) melacak kemajuan peserta didik, (2) mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, (3) mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, dan (4) menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dengan penilaian dapat diketahui perkembangan hasil belajar peserta didik menurun atau meningkat; apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum; dan kompetensi mana yang belum atau yang telah dikuasai.

Untuk mendapatkan informasi yang cukup dan akurat melalui penilaian diperlukan instrumen penilaian yang baik. Seorang guru dalam membuat instrumen penilaian perlu memperhatikan karakteristik instrumen penilaian. Syarat utama karakteristik instrumen penilaian yang baik menurut Kunandar (2014), yaitu (1) valid, suatu instrumen dapat dikatakan valid jika benar-benar mengukur apa yang hendak diukur secara tepat; dan (2) reliabel, suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen itu menghasilkan hasil yang relatif stabil (konsisten). Selain instrumen penilaian yang baik, kesesuaian prosedur dalam kegiatan praktik mutlak dilakukan karena mata pelajaran produktif merupakan kelompok mata diklat yang membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) (Maharani, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Pada Pembelajaran *Teaching Factory* Produksi Yoghurt di SMKN PP Cianjur”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan instrumen penilaian kinerja pada pembelajaran *teaching factory* produksi yoghurt di SMKN PP Cianjur?
2. Bagaimana kelayakan instrumen penilaian kinerja pada pembelajaran *teaching factory* produksi yoghurt di SMK PP Cianjur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengembangan instrumen penilaian kinerja pada pembelajaran *teaching factory* produksi yoghurt di SMKN PP Cianjur.
2. Mengetahui kelayakan instrumen penilaian kinerja pada pembelajaran *teaching factory* produksi yoghurt di SMKN PP Cianjur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, manfaat-manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dengan adanya pengembangan instrumen penilaian kinerja pada pembelajaran *teaching factory* diharapkan dapat menjadi referensi guru atau instruktur untuk menilai serta mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dan kompetensi peserta didik dalam produksi yoghurt.

2. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya pengembangan instrumen penilaian kinerja pada pembelajaran *teaching factory* diharapkan dapat menghasilkan penilaian yang lebih objektif bagi masing – masing peserta didik karena menggunakan instrumen yang terukur, jelas, dan gambaran kompetensi peserta didik dalam produksi yoghurt lebih akurat.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya pengembangan instrumen penilaian kinerja pada pembelajaran *teaching factory* diharapkan dapat menjadi informasi untuk sekolah bahwa peserta didik telah mencapai kompetensi dalam produksi yoghurt dengan baik sehingga peserta didik siap bekerja di industri. Selain itu, dapat menjadi bahan untuk menetapkan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini mencakup beberapa bab yang berdasarkan pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pada bab ini berisi mengenai pemaparan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

- BAB II : Pada bab ini berisi mengenai teori yang akan digunakan peneliti untuk mendasari dan menguatkan hasil dari temuan peneliti.
- BAB III : Pada bab ini berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penilaian, prosedur penelitian, dan analisis data
- BAB IV : Pada bab ini berisi tentang temuan dan pembahasan
- BAB V : Pada bab ini berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi